

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan secara langsung dan terlibat dengan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keadaan yang diteliti.<sup>1</sup> Peneliti terjun ke masyarakat untuk meneliti peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati pada pembelajaran tematik di masa *new normal*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian lapangan dikumpulkan untuk dideskripsikan secara detail berdasarkan perspektif *emic*, yakni cara berfikir, bahasa, ungkapan, pandangan subyek penelitian, dan bentuk sajian datanya menghindari penilaian atau pendapat peneliti.<sup>2</sup> Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari subyek penelitian yaitu orang tua dari anak kelas II, anak kelas II, dan guru kelas II SDN Jambean 03 yang dideskripsikan secara detail berdasarkan cara berfikir dan ungkapan dari subyek penelitian.

#### B. Setting Penelitian

*Setting* dalam penelitian kualitatif berisi situasi dan kondisi yang benar-benar alami (*naturalistic setting*) tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Peneliti berusaha mengamati tempat dan keadaan secara alami, peneliti menyeleksi peristiwa yang berhubungan dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan fenomena yang

---

<sup>1</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 9, <http://mohpandoyo.files.wordpress.com>pdf>.

<sup>2</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 70.

diperlukan, dan dapat mendeskripsikan data hasil penelitian dengan jelas.<sup>3</sup>

*Setting* penelitian akan dilakukan di rumah orang tua anak kelas II SDN Jambean 03 bertepatan di Desa Jambean Kidul, Margorejo-Pati. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan sesuai dengan alasan judul yang peneliti angkat yaitu peran latar belakang pendidikan orang tua untuk mengembangkan kemampuan kognisi anak ketika belajar tematik di rumah masa *new normal*.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena berasal dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial. Spradley menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berhubungan. Situasi sosial dapat terjadi di rumah, keluarga, dan aktivitasnya yang disebut sebagai obyek penelitian yang ingin diteliti secara mendalam. Sampel pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif untuk memperoleh teori.<sup>4</sup>

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati mengenai peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi pada pembelajaran tematik masa *new normal*. Sampelnya akan dipilih anak kelas II yang berjumlah 16 anak, orang tua dari anak kelas II dengan latar belakang pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, dan guru kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati tahun ajaran 2020/2021.

### D. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh penelitian kualitatif ada dua yaitu manusia dan selain manusia, jika berupa manusia maka peneliti tetap waspada bahwa manusia punya

---

<sup>3</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 44, <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 49-50.

pikiran, perasaan, keinginan, dan kepentingan.<sup>5</sup> Sumber data penelitian kualitatif berbentuk lisan, tulisan, dan benda atau dokumen yang diamati secara detail supaya peneliti bisa memahami maknanya. Sumber data yang diperoleh diutamakan asli, jika sumber data asli sulit diperoleh maka tiruan atau *foto copy* tidak menjadi masalah selama masih ada bukti pengesahan yang memperkuat kedudukannya. Data berdasarkan sumbernya ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian secara langsung baik berupa ucapan atau pergerakan badan yang berkenaan dengan penelitian. Peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara secara langsung dengan subyek penelitian, yaitu anak kelas II, orang tua dari anak kelas II, dan guru kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis, foto, rekaman, video, dan benda lain yang dapat mendukung data primer.<sup>6</sup> Peneliti memperoleh sumber data sekunder berupa dokumentasi dan dokumen meliputi identitas sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru dan penjaga sekolah, data anak kelas II, data orang tua dari anak kelas II, dan jadwal pelajaran selama belajar di rumah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak memperoleh data penelitian sesuai ketentuan yang semestinya. Pengumpulan data penelitian bisa dilakukan dengan setting alamiah, sumber data primer dan data sekunder, dan berbagai

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29, [www.pdfdrive.com>dasar-metodologi-penelitian](http://www.pdfdrive.com>dasar-metodologi-penelitian).

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

cara yakni melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yakni, teknik Observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah perbuatan mengamati dengan sungguh-sungguh terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian disertai dengan pencatatan terhadap apa yang diamati. Penglihatan dan pendengaran menjadi alat indra yang paling penting ketika melakukan observasi. selain itu peneliti harus mempunyai daya ingat yang kuat supaya memperoleh data penelitian secara detail.<sup>8</sup> Namun dengan adanya sifat lupa yang dimiliki manusia, maka peneliti disarankan untuk membawa buku catatan ketika melakukan observasi.

Berdasarkan keikutsertaan peneliti terhadap kegiatan penelitian, observasi dibedakan menjadi observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Jika peneliti mengikuti kegiatan yang menjadi fokus penelitian dinamakan observasi partisipatif. Sebaliknya jika peneliti tidak mengikuti kegiatan penelitian, dalam artian peneliti hanya mengamati kegiatan penelitian dinamakan observasi nonpartisipatif.<sup>9</sup>

Berdasarkan pelaksanaannya observasi bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Ketika peneliti mengamati subyek penelitian tanpa menggunakan alat dinamakan observasi langsung, jika peneliti mengamati subyek penelitian dengan menggunakan alat dinamakan observasi tidak langsung. Observasi tersebut dilaksanakan secara alami maupun buatan.<sup>10</sup>

Hal-hal yang diperhatikan peneliti ketika melakukan observasi adalah mencatat sedetail mungkin apa yang dilihat dan didengar, tanpa memasukkan persepsi peneliti. Selalu terfokus pada tujuan penelitian,

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62-63.

<sup>8</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

<sup>9</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 124.

<sup>10</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 125.

jangan sampai terlena dengan fenomena yang dianggap menarik tetapi diluar tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti bagaimana peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak pada pembelajaran tematik masa *new normal*. Peneliti meneliti aktivitas anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati, ketika belajar tematik di rumah bersama orang tuanya dan meneliti bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak pada pembelajaran tematik, tanpa mempengaruhi kegiatan tersebut, dengan harapan kegiatan berjalan secara alami. Dengan menerapkan observasi nonpartisipan dan observasi langsung, peneliti bisa meneliti secara langsung tanpa mengikuti kegiatan belajar tematik yang dilaksanakan oleh anak kelas II dan orang tua di rumah untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait suatu topik.<sup>12</sup> Wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Apabila peneliti sudah mengetahui informasi yang akan didapat disebut wawancara terstruktur. Sebelum melaksanakan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban. Setiap informan dikasih pertanyaan sama dan peneliti mencatat jawaban yang diberikan informan.<sup>13</sup>

Wawancara semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara terbuka supaya informan mengeluarkan

---

<sup>11</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, prinsip, dan operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 112, <https://www.researchgate.net/publication/326957100>.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 319, <https://b-ok.asia/dl/5687169/c55ab8?dsource=recommend>

pendapat dan ide-idenya, peneliti mendengarkan dan mencatat informasi dari informan secara cermat. Jika peneliti tidak menyiapkan pertanyaan secara runtut, melainkan hanya menyiapkan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dinamakan wawancara tidak terstruktur.<sup>14</sup> Ketika melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti tidak mengetahui informasi yang akan diperoleh dari informan, sehingga peneliti lebih fokus mendengarkan dan mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Sebelum wawancara sebaiknya peneliti konfirmasi dahulu dengan informan supaya tidak mengganggu aktivitas informan dan informan lebih leluasa dalam memberikan informasi.<sup>15</sup>

Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih leluasa menanyakan informasi kepada informan, dan informan dapat mengutarakan pendapat atau ide secara terbuka. Subyek yang dijadikan penelitian adalah anak kelas II, orang tua dari anak kelas II, dan guru kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati. Alat yang peneliti gunakan ketika wawancara yaitu buku catatan untuk mencatat informasi dari informan dan *handphone* untuk merekam atau mengambil gambar pelaksanaan wawancara sebagai bukti adanya kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Peneliti melaksanakan wawancara di masa *new normal* secara langsung dengan informan, peneliti datang ke tempat informan tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak dengan informan, dan mencuci tangan sebelum maupun sesudah wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berupa tulisan contohnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, tata tertib, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar contohnya foto,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 321.

sketsa, dan sebagainya. Dokumen berupa karya monumental contohnya patung, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara.<sup>16</sup>

Dokumentasi yang diamati benda mati bukan benda hidup, dokumentasi lebih mudah dari pada metode lain karena jika terdapat kesalahan pengamatan, data yang diamati masih tetap. Ketika melaksanakan dokumentasi, peneliti memegang *check-list* dan memberi tanda cek pada data yang sudah diamati. Jika peneliti ingin menambah data dokumentasi yang belum terdaftar dalam *check list*, peneliti dapat menambahkannya.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati tahun ajaran 2020/2021. Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen tertulis mengenai SDN Jambean 03 Margorejo Pati, yang meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan penjaga, data anak didik dari kelas I sampai kelas VI, data anak kelas II, data orang tua dari anak kelas II, jadwal pelajaran kelas II, dan dokumentasi berupa gambar kegiatan anak kelas II sedang belajar tematik atau mengerjakan tugas tematik dari guru kelas dengan didampingi orang tua di rumah masa *new normal*.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam menguji keabsahan data menggunakan istilah uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability. Dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>17</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

## 1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data terdiri dari beberapa proses yakni:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan penelitian, dan melakukan wawancara dengan informan yang sudah pernah diwawancarai maupun yang belum. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan informan semakin akrab, terbuka, saling percaya, tidak ada informasi yang disembunyikan. Jika hubungan peneliti dengan informan sudah semakin akrab, maka terjadi kewajaran dalam penelitian dan kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu perilaku informan.<sup>18</sup>

Waktu perpanjangan pengamatan tergantung kedalaman (mencari makna data dibalik data yang terlihat oleh mata), keluasan (seberapa banyak data yang diperoleh), dan kepastian data (data sesuai yang terjadi di lapangan). Untuk menguji kredibilitas penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang diperoleh di lapangan, benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila data yang dicek kembali ke lapangan sudah benar berarti sudah kredibel, artinya perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.<sup>19</sup>

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan penelitian dengan teliti dan berkelanjutan, supaya kebenaran data dan urutan kejadian dapat dicatat secara sistematis, dengan begitu peneliti bisa mendeskripsikan data secara teliti danurut berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Untuk bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan, sebaiknya peneliti membaca referensi, buku penelitian, atau dokumentasi terkait temuan yang diteliti. Supaya peneliti memiliki wawasan luas dan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofiya Yustiyani Suryandari, (Bandung: Alfabeta, 2018), 186-187.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 123.

mendalam, dan dapat digunakan untuk mengecek data yang diperoleh sudah benar, dapat dipercaya, atau tidak.<sup>20</sup>

**c. Triangulasi**

Triangulasi pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan begitu triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data hasil penelitian dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama tetapi berbeda teknik pemerolehan datanya. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengecekan data berdasarkan waktu pemerolehan data.<sup>21</sup>

**d. Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data penelitian. Apabila tidak ada data yang bertentangan dengan hasil penelitian maka data penemuan sudah bisa dipercaya, sebaliknya apabila masih ada data yang berbeda dengan temuan maka peneliti akan merubah temuannya.<sup>22</sup>

**e. Menggunakan Bahan Referensi**

Adanya pendukung terhadap data hasil penelitian, misalnya data penelitian hasil wawancara dilengkapi foto atau dokumen autentik, supaya data hasil penelitian lebih terpercaya.<sup>23</sup>

**f. Mengadakan *Member Check***

Peneliti mengecek data yang telah diperoleh kepada informan, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Apabila data yang diperoleh sudah

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-189.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189-191.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.

disepakati informan maka datanya dinyatakan valid, dan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Ketika melakukan kesepakatan dengan informan datanya banyak perbedaan berarti peneliti harus merubah temuannya supaya data sesuai dengan data dari informan.

*Member Check* dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai dan menemukan kesimpulan, dengan cara peneliti mendiskusikan data temuan kepada informan, jika data sudah disetujui informan maka informan dimintai tanda tangan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan *member check*.<sup>24</sup>

Disini peneliti mendiskusikan data hasil penelitian kepada informan yakni anak kelas II, orang tua dari anak kelas II, dan guru kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati, setelah peneliti dan informan melakukan kesepakatan terhadap data penelitian, kemudian peneliti meminta informan untuk menandatangani data tersebut sebagai bukti keotentikan bahwa peneliti sudah melaksanakan *member check*.

## 2. **Uji Transferability**

Peneliti ketika menyusun laporan hasil penelitian harus memberikan penjelasan secara detail, dapat dimengerti, runtut, dan terpercaya. Dengan harapan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, dan dapat menerapkannya di tempat lain. Jika pembaca memperoleh pemahaman terhadap laporan hasil penelitian secara jelas, maka laporan tersebut dapat dikatakan memenuhi standar transferabilitas.<sup>25</sup>

## 3. **Uji Dependability**

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara pembimbing memeriksa seluruh kegiatan peneliti ketika meneliti. Dimulai ketika peneliti menentukan fokus penelitian, terjun ke lapangan,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 193.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130-131.

menentukan sumber data, analisis data, menguji keabsahan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Apabila peneliti tidak mampu menunjukkan kegiatan penelitiannya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.<sup>26</sup>

#### 4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability berarti menguji hasil penelitian beserta proses penelitiannya. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan proses penelitian, dapat dikatakan sudah memenuhi standar konfirmability, dalam penelitian kualitatif jangan sampai ada hasil penelitian tetapi tidak ada proses penelitian.<sup>27</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara runtut. Dengan cara mengelompokkan, menguraikan, menggabungkan, menyusun, dan menyimpulkan. Analisis penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, ketika di lapangan, dan setelah di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data banyak penelitian dilakukan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan.<sup>28</sup> Peneliti meneliti obyek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendengar dan merekam supaya peneliti mendapatkan data banyak dan beragam.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan hal penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti berpedoman pada teori dan tujuan penelitian, jika peneliti

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

menemukan data yang dianggap asing, belum mempunyai pola, maka data tersebut dijadikan perhatian peneliti dan menjadi fokus pada penelitian selanjutnya.<sup>29</sup>

Reduksi data membutuhkan kecerdasan dan wawasan luas, untuk peneliti baru dapat melakukan diskusi dengan orang yang dipandang ahli, dengan harapan pengetahuan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang mempunyai nilai dan pengembangan teori signifikan.

### 3. **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan melalui penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik, dan biasanya berbentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami kejadian selama penelitian dan melakukan perencanaan pada penelitian selanjutnya.<sup>30</sup> Untuk mengetahui apakah peneliti menguasai penyajian data hasil penelitian yang disajikan, maka peneliti disuruh menjelaskan isi dari datanya.

Kejadian di lapangan bersifat dinamis dan kompleks, data hasil penelitian ketika memasuki lapangan akan mengalami perubahan, peneliti diwajibkan untuk menguji apakah data yang diperoleh sudah berkembang atau masih tetap. Apabila hipotesis didukung dengan hasil penelitian, berarti hipotesis terbukti dan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan penemuan teori induktif, berdasarkan penemuan data di lapangan, dan diuji dengan mengumpulkan data berkelanjutan.<sup>31</sup>

### 4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan pada tahap awal yang didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, maka kesimpulan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

tersebut kredibel.<sup>32</sup> Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah pada tahap awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, maupun hubungan saling keterkaitan, hipotesis, atau teori.<sup>33</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan menjadi kredibel.



---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.